

Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Finance*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Dan *Return On Asset* Terhadap Likuiditas

Latifah Septiana
Program Studi S1 Manajemen, Universitas Putra Bangsa Kebumen
Septianalatifah12@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Finance*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Return on Asset*. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan Bank Umum Syariah di OJK periode 2016-2019. Jumlah pengamatan sebanyak 48 sampel penelitian yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Likuiditas. (2) *Non Performing Finance* tidak berpengaruh terhadap Likuiditas. (3) Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas. (4) *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas. Koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,118 atau sebesar 11,8%. yang berarti kemampuan variabel penelitian yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Finance*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Return on Asset* menjelaskan variabel Likuiditas sebesar 11,8%. Sisanya sebesar 0,882 atau 88,2 % disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Finance*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Asset* dan Likuiditas

ABSTRACT

*This research aims to determine the effect of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance, Operating Expenses Operating Income, dan Return on Asset. This research focuses on Islamic Bank companies listed on the Financial Services Authority (OJK) for the 2016-2019 period. The number of observations was 48 research samples obtained by purposive sampling technique. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results shows that: (1) Capital Adequacy Ratio has no effect on Likuiditas, (2) Non Performing Finance has no effect on Likuiditas (3) Operating Expenses Operating Income has a positive and significant effect on Likuiditas. (4) Return on Asset has a negative and significant effect on Likuiditas. The coefficient of determination (*adjusted R²*) is 0,118 or 11,8%. which means the ability of research variables as measured by Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance, Operating Expenses Operating Income, dan Return on Asset explains the Likuiditas variable by 11,8%. The remaining 0.882 or 88,2% was caused by other variables which were not examined in this results.*

Keywords: *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Finance*, *Operating Expenses Operating Income*, *Return on Asset*, and *Likuiditas*

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin baik kondisi perbankan suatu negara, maka semakin baik juga kondisi perekonomian negara tersebut. Banyak peran perbankan dalam perekonomian salah satunya adalah menjadi lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*). Sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*defisit spending unit*) sehingga hal ini mempunyai posisi yang strategis dalam perekonomian nasional. Bank di Indonesia dibedakan menjadi dua kelompok yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional dalam menentukan keuntungan dengan menggunakan sistem bunga dan biaya yang telah ditetapkan, sedangkan bank syariah menggunakan prinsip syariah yaitu dengan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha.

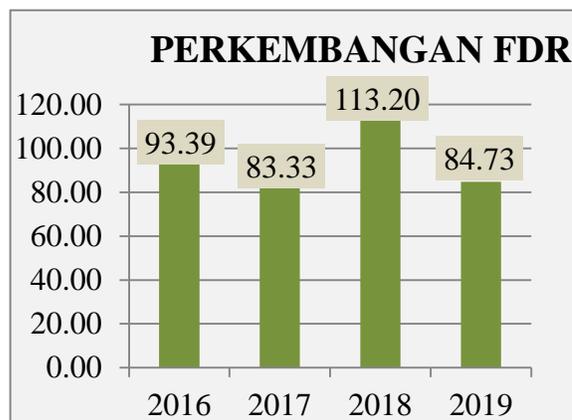
Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat likuiditas yang baik, mencerminkan bahwa kemampuan suatu bank dalam mengelola dananya dengan sebaik-baiknya (Anwar, 2016). Resiko likuiditas tidak hanya mempengaruhi kinerja perbankan tapi juga reputasi bank, karena bank yang tidak dapat memeberikan dana deposannya tepat waktu akan kehilangan kepercayaan deposan dan pada saat itu reputasi bank akan dipertaruhkan.

Untuk mengukur likuiditas pada bank syariah dapat menggunakan *Finance to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) (wahyu, 2016). Semakin tinggi tingkat *Finance to Deposit Ratio* (FDR), maka semakin likuid satu bank, artinya bank tersebut akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Financing to Deposit Ratio (FDR) pada setiap bank harusnya dapat dijaga tingkat likuiditasnya secara stabil dari tahun ketahun. Standar *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurut Peraturan Bank Indonesia adalah sebesar

80%-100%. Oleh sebab itu, rasio FDR harus dijaga agar tidak telalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Tingkat rasio FDR Bank syariah dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Gambar I- 1
Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* Pada Bank Umum Syariah



Sumber: *Data diolah 2021*

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa posisi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan mengalami naik turun di tahun 2016-2019. Kenaikan signifikan terjadi pada saat tahun 2018 pada angka 113.20%. Kenaikkan tersebut karena adanya kebijakan dari Amerika Serikat (AS) menaikkan suku bunga, Indonesia dihadapkan dengan nilai tukar lalu suku bunga naik (Republika.co.id, 2018). Sehingga pengetatan likuiditas bank syariah terjadi, meskipun bank syariah tidak menggunakan sistem bunga tetapi menggunakan sistem bagi hasil. Oleh karena itu, untuk menjaga likuiditasnya perbankan syariah harus memperhatikan beberapa aspek yang dapat mempengaruhi likuiditas. Menurut beberapa penelitian sebelumnya ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi likuiditas seperti *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Finance*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Return on Asset*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio permodalan yang berarti dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pembangunan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang dapat diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Utami dan Muslikhati, 2019). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber finansial yang secara umum digunakan

untuk keperluan pembangunan usaha dan mengantisipasi dengan adanya potensi kerugian yang dapat diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

Non Performing Finance (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah (Kusumaningtyas & Suhartatik, 2017). Pembiayaan dalam hal ini merupakan pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kepada bank lain. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Apabila rasio NPF dibawah 5% maka potensi keuntungan yang akan diperoleh oleh akan semakin besar.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio Biaya operasional terhadap pendapatan operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Yang termasuk beban operasional adalah semua jenis biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha bank. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total aset.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Finance*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Return on Asset* terhadap likuiditas bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Untuk itu peneliti mengambil judul “**Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Finance*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Return on Asset* Terhadap Likuiditas Studi Kasus Perbankan yang terdaftar di Bank Syariah yang terdarta di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2016-2019**”.

LANDASAN TEORI

Signaling Theory

Signaling Theory yaitu dimana sebuah perusahaan memberisinyal kepada pengguna laporan kegunaan seperti perusahaan, investor, dan masyarakat. Menurut Brigham dan Houston (2013:186) teori sinyal suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Teori signaling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan signal pada pasar dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal tersebut dapat berupa promosi atau informasi yang menjelaskan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain

Perbankan Syariah

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai syariah. Menurut UU No.21 tahun 2008 bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, unirsalisme, serta mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan objek yang haram. Bank syariah sering dipersamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank syariah, ketika sejumlah instrumen atau operasionalnya bebas dari bunga. Bank syariah, menghindari bunga, juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi syariah yang berorientasi pada kesejahteraan sosial (Ascarya dan Yumanita, 2005:4).

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang akan jatuh tempo. Dalam perbankan, likuiditas merupakan hal yang sangat penting. Bank yang memiliki kemampuan likuiditas lebih mudah untuk

memelihara kepercayaan masyarakat. Menurut Sulistyowati (2015) likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas bank ini sangat perlu di perhatikan oleh setiap bank untuk menghindari terjadinya rasio likuiditas. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank syariah salah satunya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014,225). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tersebut menggambarkan seberapa jauh kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2009:116).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang, Pembiayaan) dan lain-lain. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Besarnya CAR dalam suatu bank telah ditentukan sebesar 8%. Angka 8% merupakan standar dari BIS (*Bank For International Settlement*) (Hasibuan 2005:58).

Non Performing Finance (NPF)

Non Performing Finance (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih, semakin besar NPF maka akan menjadikan dampak buruk bagi kinerja bank tersebut (utami dan Muslikhati, 2019). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 batas minimum *Non Performing Finance* (NPF) yaitu sebesar 5%.

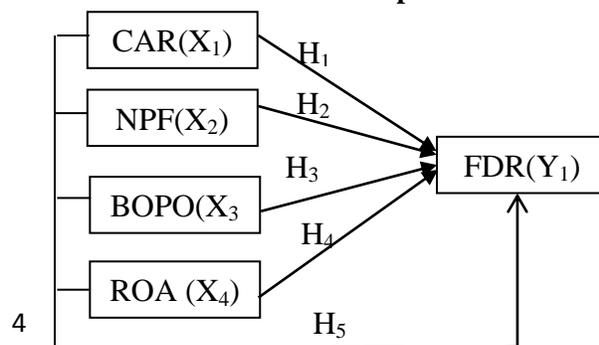
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan Dendawijaya (2009:119-120). Rasio BOPO sering disebut juga rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini maka kinerja bank semakin baik. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90% karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009:118). *Return On Assets* (ROA) mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang diperoleh. *Return On Asset* bank juga digunakan untuk mengetahui hubungan antara organisasi dan kinerja keuangan bank-bank retail, sehingga strategi organisasi dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat dapat diformulasikan. Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang perolehan dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan angka *Return On Assets* (ROA) minimal sebesar 1,5 %, agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat.

**Gambar II- 1
Model Empiris**



HIPOTESIS

- H₁ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Likuiditas (FDR) bank.
- H₂ : *Financing to Deposit Ratio* (NPF) berpengaruh terhadap Likuiditas (FDR) bank.
- H₃ : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Likuiditas (FDR) bank.
- H₄ : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Likuiditas (FDR) bank.
- H₅ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap Likuiditas (FDR)

METODE

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara menelaah dan mengkaji dokumen perusahaan yang berupa laporan keuangan suatu perusahaan. Sedangkan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2010:422). Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari laporan keuangan Bank Umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2019 yang diperoleh melalui situs web Bank Syariah dan situs web Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2019. Jumlah populasi yang ada adalah 14 Bank Umum Syariah. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (sugiyono, 2010:392). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2019.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya selama 4 tahun berturut-turut yaitu 2016-2019.

Definisi Operasional Variabel

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014:225). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank, jika ada deposit yang menarik dananya sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Maksimal FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%. Untuk menghitung besarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005:121). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan gambaran kemampuan bank syariah dalam memenuhi kecukupan modalnya (Muhammad, 2004:161). Rumus untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Non Performing Finance (NPF) adalah rasio antar pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Almalia dan Herdiningtyas 2005). Untuk menghitung *Non Performing Finance* (NPF) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan kemampuan pendapatan suatu bank dalam menutup biaya operasional. Semakin kecil rasio BOPO maka akan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan (Almalia dan Herdiningtyas,

2005). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Dendawijaya, 2005). Semakin besar ROA maka menunjukkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. *Return On Assets* (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dimana analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial. Selain itu pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi), uji hipotesis (Uji t parsial dan f simultan), serta koefisien determinasi. Persamaan regresi dengan linear dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1(X_1) + b_2(X_2) + b_3(X_3) + b_4(X_4) + e$$

- Y = *Financing to Deposit Ratio*
- A = konstanta
- b_{1,2,3} = koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X₁ = *Capital Adequacy Ratio*
- X₂ = *Non Performing Financing*
- X₃ = *BOPO*
- X₄ = *Return On Asset*
- e = *Error Estimate*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Tabel 1
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
LAG_LNX1	47	1.08	2.32	1.6979	.27727
LAG_LNX2	47	-2.92	2.17	.1721	1.09986
LAG_LNX3	47	2.28	3.42	2.5873	.18319
LAG_LNX4	47	-.34	2.75	1.4271	.43840
LAG_LNY	47	2.33	2.71	2.5317	.08641
Valid N (listwise)	47				

Sumber : Data diolah, SPSS 25, 2021

Berdasarkan output SPSS pada Tabel I maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Hasil *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari 47 sampel mempunyai nilai minimum sebesar 1,08 yaitu pada Bank Bukopin Syariah pada tahun 2016, nilai maksimum 2,32 yaitu pada Bank BCA Syariah pada tahun 2016, nilai *mean* atau rata-rata 1,6979, dan nilai standar deviasi sebesar 0,27727
2. *Non Performing Finance*
Hasil *Non Performing Finance* (NPF) dari 47 sampel mempunyai minimum sebesar -2,92 yaitu pada Bank BTPN Syariah pada tahun 2016, nilai maksimum 2,17 yaitu pada Bank BJB Syariah pada tahun 2018, nilai *mean* atau rata-rata 0,1721, dan nilai standar deviasi sebesar 1,09986.
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dari 47 sampel mempunyai minimum sebesar 2,28 yaitu pada Bank BTPN Syariah pada tahun 2019, nilai maksimum 3,42 yaitu pada Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017, nilai *mean* atau rata-rata 2,5873, dan nilai standar deviasi sebesar 1,8319.
4. *Return On Asstes* (ROA)
Return On Asstes (ROA) dari 47 sampel mempunyai minimum sebesar -0,34 yaitu pada Bank BTPN Syariah pada tahun 2019, nilai

maksimum 2,75 yaitu pada Bank Bukopin Syariah pada tahun 2016, nilai *mean* atau rata-rata 1,4271, dan nilai standar deviasi sebesar 0,43840.

5. *Financing To Deposit Ratio* (FDR)
Financing To Deposit Ratio (FDR) dari 47 sampel mempunyai minimum sebesar 2,33 yaitu pada Bank Aceh Syariah pada tahun 2017, nilai maksimum 2,71 yaitu pada Bank BTPN Syariah pada tahun 2016, nilai *mean* atau rata-rata 2,5317, dan nilai standar deviasi sebesar 0,8641.

Uji Statistik

Uji Normalitas

Tabel - 2
Hasil Uji Statistik Non-Parametik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07752482
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.082
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber :Data diolah, SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas dengan menggunakan tabel Kolmogorof-Smirnov, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, yaitu dilihat dari nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sampel tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error		Beta	Tolerance
1 (Constant)	2.024	.282			
LAG_LNX1	.071	.060	.227	.513	1.949
LAG_LNX2	.018	.013	.235	.668	1.497
LAG_LNX3	.200	.096	.425	.459	2.178
LAG_LNX4	-.094	.040	-.477	.469	2.131

a. Dependent Variable: LAG_LNY

Sumber :Data diolah, SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel *independen* yang memiliki nilai Tolerance Lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas. Pada nilai VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF Kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heterosedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heterosedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	.118	.146		.809	.423
LAG_LNX1	-.049	.031	-.324	-1.570	.124
LAG_LNX2	-8.920E-5	.007	-.002	-.013	.990
LAG_LNX3	.024	.050	.105	.482	.632
LAG_LNX4	-.023	.021	-.239	-1.108	.274

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada satupun variabel yang signifikan

secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolute Residual (AbsUt). Hal ini terlihat dari Likuiditas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada peneliiian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.442 ^a	.195	.118	.08113	1.786

a. Predictors: (Constant), LAG_LNX4, LAG_LNX2, LAG_LNX1, LAG_LNX3

b. Dependent Variable: LAG_LNY

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,786 dengan N = 47 dan parlemen k = 4 maka diperoleh nilai dL (batas bawah) sebesar 1,7527 dan dU (batas atas) sebesar 1,786 dan 4-dU sebesar 2,2473 atau $1,7527 < 1,786 < 2,2473$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada data tersebut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		T
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	
(Constant)	2.024	.282	7.172
LAG_LNX1	.071	.060	1.175
LAG_LNX2	.018	.013	1.388
LAG_LNX3	.200	.096	2.079
LAG_LNX4	-.094	.040	-2.358

a. Dependent Variable: LAG_LNY

Sumber : Data diolah SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel IV-6 tersebut dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,024 + 0,071 X_1 + 0,018 X_2 + 0,200 X_3 - 0,094 X_4 + e$$

a = 2,024 mempunyai arti bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Assets* (ROA), dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan), maka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan naik sebesar 2,024.

b₁ = 0,071 mempunyai arti bahwa setiap peningkatan 1 persen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka akan terjadi peningkatan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,071 persen.

b₂ = 0,018 mempunyai arti bahwa setiap peningkatan 1 persen *Non Performing Loan* (NPF), maka akan terjadi peningkatan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,018 persen.

b₃ = 0,200 mempunyai arti bahwa setiap peningkatan 1 persen Biaya Operasional Pendapatan Operasional, maka akan terjadi peningkatan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,200 persen.

b₄ = -0,094 mempunyai arti bahwa setiap peningkatan 1 persen *Return On Assets* (ROA), maka akan terjadi penurunan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar - 0,094 persen.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.442 ^a	.195	.118	.08113	1.786

a. Predictors: (Constant), LAG_LNX4, LAG_LNX2, LAG_LNX1, LAG_LNX3

b. Dependent Variable: LAG_LNY

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R*² sebesar 0,118 atau sebesar 11,8%. Sehingga, dapat dikatakan bahwa sebesar 11,8% variasi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016-2019 disebabkan oleh keempat variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA), sedangkan 0,882 atau 88,2% sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t Parsial

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen secara individu akan mempengaruhi variabel dependen apabila jumlah *degree of freedom* (df) ≥ 20 dan derajat kepercayaan 5% atau nilai t hasil perhitungan > nilai tabel (Ghozali, 2011). Berikut adalah tabel hasil uji parsial (uji t):

Tabel 8
Hasil Uji t Parsial

Coefficients ^a				
Model	Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.
1	(Constant)		7.172	.000
	LAG_LNX1	.227	1.175	.247
	LAG_LNX2	.235	1.388	.172
	LAG_LNX3	.425	2.079	.044
	LAG_LNX4	-.477	-2.358	.023

a. Dependent Variable: LAG_LNY

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} sebesar 1,175 lebih kecil dari t_{tabel} 2,01808 dengan nilai signifikansi sebesar 0,247 lebih besar dari 0,05 (5%). Sehingga, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ditolak.
2. Variabel *Non Performing Finance* (NPF) secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} sebesar 1,388 lebih kecil dari t_{tabel} 2,01808 dengan nilai signifikansi sebesar 0,172 lebih besar dari 0,05 (5%). Sehingga, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ditolak.
3. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} sebesar 2,079 lebih besar dari t_{tabel} 2,01808 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05 (5%). Sehingga, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional

Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diterima.

4. Variabel *Return On Assets* (ROA) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} sebesar -2,135 lebih kecil dari t_{tabel} 2,10808 dengan nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 (5%). Sehingga, hipotesis ketiga (H_4) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diterima.

Hasil Uji F Simultan

Menurut Ghozali (2012) uji simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Berikut ini hasil uji berdasarkan nilai F yang diturunkan dari tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.067	4	.017	2.545	.053 ^b
	Residual	.276	42	.007		
	Total	.343	46			

a. Dependent Variable: LAG_LNY

b. Predictors: (Constant), LAG_LNX4, LAG_LNX2, LAG_LNX1, LAG_LNX3

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2021

Berdasarkan dari tabel hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,053 > 0,05$ (5%) dan F_{hitung} 2,545 < F_{tabel} 2,59 yang menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Finance*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return On Assets* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financing to*

Deposit Ratio. Sehingga, hipotesis keempat (H_5) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Finance*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return On Assets* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Financing to Deposit Ratio*

Hasil penelitian ini menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio*. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,247 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} 1,175 < t_{tabel} 2,01808. Maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada perbankan syariah periode 2016-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami dan Mukhlisati (2019) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). karena FDR menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Peningkatan atau penurunan nilai CAR selama periode penelitian tidak mempengaruhi nilai FDR di bank umum syariah. Sehingga semakin besar nilai CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan perbankan dalam menjaga timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya, namun belum tentu digunakan untuk peningkatan penyaluran pembiayaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Jannah dan Gunarso (2020) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Pengaruh *Non Performing Finance* Terhadap *Financing to Deposit Ratio*

Hasil penelitian ini menunjukkan *Non Performing Finance* tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio*. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,172 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} 1,388 < t_{tabel} 2,01808. Maka dapat disimpulkan

bahwa *Non Performing Finance* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada perbankan syariah periode 2016-2019.

Non Performing Finance menunjukkan besarnya pembiayaan bermasalah dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. Pada penelitian ini tingkat *Non Performing Finance* (NPF) masih tergolong rendah yaitu 0,17% di bawah batas standar yang telah ditetapkan pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 yaitu 5%. Rendahnya tingkat *Non Performing Finance* (NPF) tersebut menandakan bahwa bank syariah terus mengevaluasi kinerja mereka dengan mengurangi pembiayaan bermasalah yang berada pada tingkat kolektibilitas 3 sampai 5 yaitu pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet untuk menghindari terjadinya peningkatan *Non Performing Finance* (NPF) dan tetap pada batas standar yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami dan Mukhlisati (2019) yang menyatakan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR), namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) Somantri dan Wawan (2019) berpengaruh negative secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Pengaruh BOPO terhadap *Financing to Deposit Ratio*

Hasil penelitian ini menunjukkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap *Financing to Deposit Ratio*. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,079 > t_{tabel} 2,01808$. Maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada perbankan syariah periode 2016-2019.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Biaya Operasional terhadap

Pendapatan Operasional (BOPO) juga berpengaruh besar dalam mengukur tingkat efisiensi dan juga kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya. Meningkatnya BOPO bank syariah digunakan untuk membuat cadangan terhadap pembiayaan yang disalurkan. Sehingga meningkatnya BOPO juga berimbas terhadap meningkatnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR). BOPO yang terlalu tinggi akan berimbas terhadap kinerja perusahaan, serta menimbulkan informasi buruk terhadap masyarakat

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2016) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hal ini disebabkan karena Bank Umum Syariah (BUS) tetap melakukan pembiayaan untuk menutup beban operasional yang tinggi. Hal ini didukung dengan modal sendiri yang dimiliki bank umum syariah yang cukup untuk mengatasi apabila terjadi resiko. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Noerainon (2016) yang menyatakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Financing to Deposit Ratio*

Hasil penelitian ini menunjukkan *Return On Assets* berpengaruh Negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio*. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -2,358 < t_{tabel} 2,01808$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada perbankan syariah periode 2016-2019.

Return On Asset merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perbankan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank syariah dan menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan. Baiknya kinerja keuangan Bank Umum Syariah akan memberikan

kabar baik ke masyarakat, sehingga masyarakat semakin percaya untuk menyimpan dananya di bank tersebut. Hal ini dikarenakan ketatnya likuiditas sumber dana pembiayaan seiring dengan kenaikan resiko pembiayaan. Sehingga bank umum syariah melakukan sifat kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan, dengan kata lain meskipun mempunyai *Return On Asset* yang tinggi bank syariah harus lebih hati-hati dalam melakukan penyaluran dan lebih selektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriyani (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hal ini disebabkan karena semakin kecil rasio tingkat pendapatan ROA maka tidak akan berpengaruh turunnya penyaluran kredit atau pembiayaan, akan tetapi akan berdampak menurunnya tingkat likuiditas penyaluran pembiayaan (FDR). penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Afkar (2017) yang menyatakan tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Finance*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return On Asset* terhadap *Financing to Deposit Ratio* Studi kasus pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016-2019 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2019.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada perbankan syariah yang terdaftar di

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2019.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2019.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2019.

Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan maksimal guna mencapai tujuan penelitian, akan tetapi masih banyak terdapat beberapa keterbatasan dari penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap likuiditas bank syariah yang terdiri dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA). Sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi Likuiditas bank syariah. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap Likuiditas bank syariah.
2. Pengukuran Likuiditas pada penelitian ini hanya menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proxy lain misalnya *Current Ratio* (CR) dan lain sebagainya.
3. Penelitian ini hanya menggunakan periode waktu penelitian selama 2016-2019. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode waktu yang lebih panjang dan terbaru untuk pembaruan penelitian.

Implikasi Penelitian

Implikasi Pratis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perbankan syariah. Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban tunai dan agunannya tanpa mengalami kerugian yang tidak dapat diterima. Risiko likuiditas mengacu pada bagaimana ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya mengancam posisi keuangan atau keberadaannya. Untuk menjaga likuiditas para manajer perbankan harus melakukan manajemen resiko dengan memperhatikan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut dikarenakan variabel-variabel tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan menguntungkan untuk perbankan.

Impikasi Teoritis

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Tidak berpengaruhnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat disebabkan karena bank syariah kurang mengoptimalkan modal yang dimiliki oleh bank syariah. Selain itu juga dapat disebabkan karena bank tidak menggunakan modalnya untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko tetapi menggunakan dana lainnya seperti laba ditahan dan DPK.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Performing Finance* (NPF) menunjukkan besarnya pembiayaan bermasalah dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Tidak berpengaruhnya *Non Performing Finance* (NPF) dikarenakan bank syariah terus

mengevaluasi kinerja mereka dengan mengurangi pembiayaan bermasalah pada tingkat kolektibilitas 3 sampai 5 yaitu kurang lancar, diragukan, dan macet sehingga *Non Performing Finance* (NPF) tetap pada batas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga berpengaruh besar dalam mengukut tingkat efisiensi dan juga kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank syariah dan menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank syariah dan menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan. Akan tetapi meningkatnya *Return On Asset* akan menurunkan tingkat likuiditas bank (FDR).

Saran

Bagi investor atau masyarakat hasil penelitian ini dapat memberikan informasi agar investor lebih cermat dalam menyimpan dananya dengan memperhatikan variabel penelitian ini.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya untuk perbankan syariah dan jangka waktu penelitian yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana S., and Winny Herdiningtyas. "Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000–2002, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No. 2." (2005): 131-147

- Anwar, Dedy. "Pengaruh Manajemen Likuiditas terhadap Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia." (2016): 75-85.
- Ascarya, Diana Yumanita. 2005. *Bank Syariah (Gambaran Umum)*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK)
- Astuti, Fitri. "Pengaruh Efisiensi Usaha, Risiko Keuangan dan Kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan Penyaluran Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol 2, No 2 Juli 2016:10-20.
- Brigham, Eugene. F dan Joel F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu SP. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Jannah, Miftakhul, and Pujo Gunarso. "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Financing Deposit Ratio (FDR) di Bank Syariah Indonesia." *Bijak: Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan* 2.1 (2020): 1-17.
- Kasmir, 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Peraturan Bank Indonesia No 15/7/PBI/2013 mengenai perubahan atas PBI No 12/19/PBI/2010
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhartatik, Nur, and Rohmawati Kusumaningtias. "Determinant Financing to Deposit Ratio Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal Manajemen* Vol 10 (2013)
- Sulistiyowati, Sulistiyowati. "Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Camels Bi." *Maliyah* 1.2: 148109
- Utami, Mayvina Surya Mahardhika, and Muslikhati Muslikhati. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017." *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4.1 (2019): 33-43
- Wahyu, Didin Rasyidin. "Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah." *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam* 7.1 (2016): 101
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankansyariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2017.aspx>(di akses tanggal 24 Oktober 2020)
- <https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-likuiditas-bank-syariah-sampai-agustus-2018-masih-longgar>(di akses tanggal 1 November 2020)
- <https://keuangan.kontan.co.id/news/ini-dampak-kenaikan-suku-bunga-the-fed-menurut-bankir>(diakses tanggal 1 November 2020)
- <https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Pages/Undang-Undang-Nomor-21-Tahun-2008-Tentang-Perbankan-Syariah.aspx>(di akses tanggal 24 November 2020)
- http://www.jariungu.com/peraturan_detail.php?Surat-Edaran-Bank-Indonesia-No--13-24-DPNP--tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum&idPeraturan=7031(di akses tanggal 24 November 2020)
- <https://investor.id/opinion/likuiditas-ketat-dan-tantangan-pertumbuhan-perbankan>(di akses tanggal 1 November 2020)